

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK
KELAS ATAS DI SD NEGERI KECEME 2 KABUPATEN
SLEMAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Bening Putri Pamilih
NIM 18604221052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK
KELAS ATAS DI SD NEGERI KECEME 2 KABUPATEN
SLEMAN TAHUN AJARAN 2021/2022**

Oleh :
Bening Putri Pamilih
NIM 18604221052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman yang melibatkan peserta didik kelas 4 dan 5. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Keceme 2 yang terdiri dari peserta didik kelas 4 berjumlah 24 peserta didik dan kelas 5 berjumlah 29 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V yang berjumlah 53 orang. Instrumen Penelitian ini adalah tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap, tes *stork stand positional balance* dan tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 25 orang atau 47,17%. Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 4 orang atau 7,55%, baik 9 orang atau 16,98%, sedang 25 orang atau 47,17%, kurang 14 orang atau 26,42% dan kurang sekali 1 orang atau 1,89%.

Kata Kunci: kemampuan motorik, peserta didik, kelas atas

LEVEL OF MOTOR ABILITY OF THE SENIOR STUDENTS OF SD NEGERI KECEME 2, SLEMAN REGENCY IN 2021/2022 SCHOOL YEAR

By:

Bening Putri Pamilih
NIM 18604221052

ABSTRACT

This research aims to determine the level of motor ability of the senior students of SD Negeri Keceme 2 (Keceme 2 Elementary School), Sleman Regency, for the 2021/2022 school year.

This research used the descriptive quantitative research method. This research was conducted at SD Negeri Keceme 2, Sleman Regency, involving the fourth and fifth grade students. The setting time of the research was in June 2022. The research population was the fourth and fifth grade students of SD Negeri Keceme 2 consisted of 24 fourth grade students and 29 fifth grade students. The research sample was the fourth grade and fifth grade students, with the total of 53 students. The research instrument was a 4 x 10 meters shuttle run test, a throw and catch test, a stork stand positional balance test and a 30 meters sprint test. The data analysis technique used the frequency analysis in the form of percentages.

The results show that the level of motor ability of the senior students of SD Negeri Keceme 2, Sleman Regency in 2022 is in the medium level with consideration of the highest frequency consists of 25 students or at 47.17%. The level of motor ability of senior students of SD Negeri Keceme 2, Sleman Regency in 2022 is as follows: in the very high level for about 4 students or at 7.55%, in the high level for about 9 students or at 16.98%, in the medium level for about 25 students or at 47.17%, in the low level for about 14 students or at 26.42% and in the very low level for about 1 student or at 1.89%.

Keywords: motor ability, students, senior student

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bening Putri Pamilih

NIM : 18604221052

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS :Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas Atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juli 2022

Yang menyatakan,



Bening Putri Pamilih NIM
18604221052

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS ATAS
DI SD NEGERI KECEME 2 KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2021 / 2022**



Disusun oleh:

Bening Putri Pamilih
NIM 18604221052

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koor Program Studi

Dr. Hari Yulianto, M.Kes
NIP 196707011994121001

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP 197403172008121003

HALAMAN PENGESAHAN



Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI SD NEGERI KECEME 2 KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun oleh:
Bening Putri Pamilih
NIM 18604221052

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 19 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		25/10/2022
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		24/10/2022
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Penguji		24/10/2022

Yogyakarta, 26 Oktober 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wayan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“Jadikan kehidupan ini penuh kebermanfaatan dalam kebersamaan dan kesendirian.”

(Bening Putri Pamilih)

“Kemarin hanyalah kenangan hari ini, besok adalah impian hari ini.”

(Khalil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hikmat dan penuh rasa syukur, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Yudono dan Ibu Rina yang telah memberikanku Doa dan semangat kepadaku untuk melanjutkan sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Terima kasih untuk pengorbanan dan kasih sayangnya sehingga anakmu mampu menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan gelar sarjana.
2. Almarhumah ibu saya tercinta, Endang Utari Rini. Terima kasih sudah selalu menjadi semangat saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Kakak kandung saya, terimakasih supportnya.
4. Suami saya tercinta Jerry Septiawan Dwiatmaja. Terima kasih atas support, doanya, kasih sayang dan kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Aku sayang kamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman tahun ajaran 2021/2022” dimaksud untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat pembimbing saya, Bapak Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktunya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto M.Kes., AIFO. Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Koor Program Studi PJSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah dan Guru Penjas SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman yang telah mengizinkan dan membantu dalam pengambilan data penelitian.
6. Teman-teman Kelas yang telah memberikan semangat serta motivasi selama perkuliahan.
7. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas semoga menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari

Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang ingin membaca dan membutuhkan.

Yogyakarta, 02 September 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'BP.' with a horizontal line underneath, enclosed in a light gray rectangular border.

Bening Putri Pamilih
NIM. 18604221052

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN Sampul.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	21
3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kelas Interval	40
Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Kecepatan	41
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kecepatan	42
Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Kelincahan.....	43
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kelincahan	44
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Koordinasi Mata Tangan	45
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Koordinasi Mata Tangan	46
Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Keseimbangan	47
Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Keseimbangan.....	48
Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Motorik	49
Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	33
Gambar 2. Diagram Tingkat Kecepatan.....	43
Gambar 3. Diagram Tingkat Kelincahan	45
Gambar 4. Diagram Tingkat Koordinasi Mata Tangan.....	47
Gambar 5. Diagram Tingkat Keseimbangan.....	49
Gambar 6. Diagram Tingkat Kemampuan Motorik	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	60
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	61
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 4. Hasil Penelitian.....	63
Lampiran 5. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	64
Lampiran 6. Hasil Olah Data	65
Lampiran 7. Dokumentasi.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap satuan pendidikan, baik satuan pendidikan dasar maupun menengah terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran merupakan salah satu sarana dalam dunia pendidikan untuk memberikan stimulus dan rangsangan bagi peserta didik untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan tahap dan fase perkembangannya. Proses pendidikan sejatinya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengubah dirinya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mencerdaskan diri peserta didik itu sendiri. Adanya peningkatan kecerdasan pada diri peserta didik akan membantu bangsa ini untuk tumbuh dan berkembang menjadi negara yang maju. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, proses mencerdaskan anak bangsa tidak hanya terletak pada perkembangan pengetahuan dan intelektualnya saja tetapi memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilannya dalam bergerak dan beraktivitas fisik.

Pendidikan jasmani mampu memberikan peningkatan kualitas hidup bagi pelakunya. Melalui pendidikan jasmani pelaku terutama peserta didik akan memiliki kesempatan untuk bebas meningkatkan dan melestarikan kemampuan fisiknya serta bakat dan minatnya dalam beraktivitas fisik. Pendidikan jasmani tidak hanya berpusat pada peningkatan kemampuan fisiknya saja, tetapi juga

menumbuhkan mental dan moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perkembangan fisik dan mental yang menyatu menjadi kunci keberhasilan pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran jasmani di sekolah dasar, guru harus mampu mengemas pembelajaran sedemikian rupa agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan maksimal. Karakteristik peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap dasar dalam perkembangannya. Hal ini pun sesuai dengan materi yang tercantum dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar baru berada pada tahap pengenalan olahraga secara modifikasi.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk belajar meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik serta nilai-nilai kognitif, afektif dan sosial. Kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran tersebut akan menjadikan peserta didik jadi terampil dan memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan peserta didik akan pembelajaran pendidikan jasmani seperti menguasai materi keterampilan maupun menguasai materi tentang teori kesehatan akan menentukan tingkat pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani identik dengan pembelajaran berupa aktivitas fisik. Aktivitas fisik dalam pembelajaran pendidikan jasmani berupa permainan tradisional, permainan modifikasi dan permainan olahraga sesungguhnya. Pendidikan sekolah dasar terbagi menjadi dua kategori yaitu peserta didik kelas bawahan dan peserta didik kelas atas. Kedua kategori tersebut memiliki proses dan materi pembelajaran yang berbeda. Peserta didik kelas bawah lebih

mendapatkan dasar-dasar gerak non lokomotor, lokomotor dan manipulatif yang terdapat dalam permainan tradisional. Sedangkan pada kelas atas mendapatkan materi pembelajaran permainan olahraga sederhana dan dimodifikasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki kemampuan motorik.

Sebagai dasar pembelajaran pendidikan jasmani cenderung melibatkan aktivitas gerak motorik. Menurut Nevvy H dalam Sujarwo (2015: 97) bahwa Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk. Motorik halus adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk, menggambar dan menulis. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada usia sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa gerak motorik yaitu gerakan fisik yang melibatkan syaraf, otot dan organ manusia untuk bergerak di tempat maupun bergerak berpindah tempat.

Proses penentuan pembelajaran pendidikan jasmani menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani di kelas atas memiliki materi pembelajaran seperti permainan bola kecil, permainan bola besar, gerak jalan, lari, lompat, berguling dan gerak irama. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan kemampuan gerak motorik yang baik dari peserta didik.

Peserta didik kelas atas yaitu peserta didik kelas 4 dan 5 memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kelas 4 merupakan peserta didik kelas atas pertama yang dikenalkan

pada pembelajaran permainan olahraga. Sehingga baru pertama kali peserta didik mengenal dan mempraktikkan permainan olahraga. Sedangkan pada kelas 5 merupakan peserta didik yang sudah mengenal permainan olahraga lebih baik dari peserta didik kelas 4.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Keceme 2, pembelajaran pendidikan jasmani harus dilakukan di rumah dan di sekolah karena terjadi pandemi COVID-19, sehingga peserta didik harus beradaptasi dengan situasi *New Normal* ini. Keadaan ini memaksa guru harus mampu melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih tepat perkenaannya bagi peserta didik secara daring. Pembelajaran daring yang terbatas sarana dan fasilitas menyebabkan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani yaitu peserta didik terbatas bergerak hanya di rumah saja sehingga fasilitas bermain olahraga sangat terbatas pada ruang yang sempit. Dukungan sarana melakukan pembelajaran pendidikan jasmani juga terjadi karena sarana di rumah tidak selengkap dan tentunya alat-alat tidak dapat digunakan secara baik. Di sisi lain yang lebih terlihat yaitu proses belajar gerak peserta didik menjadi terhambat. Peserta didik hanya melakukan gerak permainan olahraga dalam pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa dampingan dan contoh konkret dari guru. Peserta didik hanya melakukannya mandiri tanpa teman atau lawan bermain.

Keadaan pembelajaran daring menyebabkan terbatasnya gerak peserta didik. Hal ini mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik peserta didik. Peserta didik tidak dapat berlari jauh dan cepat jika dilakukan di rumah dengan keterbatasan

ruang.

Peserta didik tidak dapat memukul bola dan menendang bola yang sesuai dengan alat pembelajaran yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, belum diketahui berapa besar tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak dapat bergerak dan mempraktikkan materi pembelajaran secara maksimal.
2. Sarana dan prasarana di rumah tidak mencukupi untuk pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Gerak aktivitas fisik peserta didik terhambat karena pembelajaran daring.
4. Belum diketahuinya tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang disebutkan di atas maka perlu kiranya diberikan batasan-batasan agar ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas. Maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Seberapa tinggi tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan sumbangan keilmuan dalam proses pembelajaran motorik di sekolah dasar.
- b. Untuk memperkaya wawasan ilmu tentang kemampuan motorik dan untuk melengkapi kekurangan teori yang sudah ada.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran atau pelatihan motorik terhadap peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan untuk menumbuhkan kreativitas guru

dalam hal meningkatkan kemampuan motorik kasar untuk peserta didik Sekolah Dasar.

b. Bagi Peserta didik

Sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan motorik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah khususnya bidang Penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

a. Pengertian Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Motor Ability*. Gerak (motor) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Rudiyanto (2016: 10) mengungkapkan istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka". Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Stimulasi ini dapat diberikan oleh orang tua, guru, maupun lingkungan baik lingkungan di rumah maupun lingkungan sekolah dengan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung untuk perkembangan motorik anak usia dini (Fitriani & Adawiyah 2022: 52). Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerja akan menjadi lebih tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai sumber keberhasilan dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan dasar. Gerak dasar merupakan gerak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan

dan tingkat kematangan pada anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang. Gerak digambarkan dalam kaitannya dengan pola gerak tertentu dan pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

1) Kemampuan Lokomotor

Gerak berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dapat dikatakan juga suatu proses perubahan posisi. Contoh: berjalan, berlari, melompat, merangkak.

2) Kemampuan Non-Lokomotor

Gerakan ini merupakan gerak yang berproses pada suatu sumbu di bagian tubuh tertentu dan tidak berpindah tempat. Contoh: mendorong, merangkak, menarik, mengayun.

3) Kemampuan Manipulatif

Gerakan yang menggerakkan obyek tertentu dengan menggunakan tangan, kaki, atau bagian tubuh yang lain. Gerakan ini memerlukan koordinasi bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi obyek dengan indra penglihatan dan peraba. Contoh: memainkan bola dengan menggunakan tangan, kaki atau menggunakan kepala. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri atas: (a) Gerak mendorong (melempar, memukul, menendang), (b) Gerak menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola medis), (c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

Gerakan lokomotor, non lokomotor dan manipulatif bisa tampak dengan berbagai kombinasi, misalnya lari sambil melempar dan menangkap bola. Dengan demikian, pola gerak dasar adalah gerak dasar yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas tertentu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang bisa melaksanakan pola gerak dasar tetapi dengan kecakapan yang bermacam-macam.

Menurut Tarigan (2022: 154) bahwa indikator-indikator kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- 1) Keseimbangan, adalah kemampuan untuk mempertahankan kesetimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi
- 2) Kekuatan, adalah kekuatan adalah tenaga kontraksi otot yang dicapai dalam sekali usaha maksimal
- 3) Kelincahan, adalah kemampuan seseorang dalam merubah arah dan posisi tubuhnya dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak, sesuai dengan situasi yang dihadapi di arena tertentu tanpa kehilangan keseimbangan tubuhnya
- 4) Sementara menurut Oktarifaldi, dkk kelincahan didefinisikan sebagai gerakan seluruh tubuh yang cepat dengan perubahan kecepatan atau arah dalam menanggapi rangsangan
- 5) Koordinasi, adalah hubungan kerjasama antara susunan saraf pusat dengan alat gerak saat berkontraksi dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik atau perpaduan gerak yang saling berkaitan.
- 6) Kelenturan, adalah kemampuan tubuh untuk melakukan latihan-latihan dengan amplitudo gerakan yang besar atau luas

Kemampuan motorik adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak penunjang kegiatan olahraga. Semakin tinggi kemampuan motorik seseorang, dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa yang akan datang di dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan gerak yang baik atau tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) akan mencerminkan motorik yang baik. Berkembangnya kemampuan motorik sangat ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor pertumbuhan dan faktor perkembangan fisik seseorang. Faktor penentu tersebut harus didukung oleh pola latihan, yang disesuaikan dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Hal ini disebabkan karena makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan fisikakan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

b. Unsur-unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerak yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang merupakan keterampilan fisik dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan. Kelima komponen tersebut merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Setiawan (2017: 15) sebagai berikut:

1) Kelincahan (*Agility*)

Kelincahan merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas olahraga

dan dalam kehidupan sehari-hari. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

2) Koordinasi (*Coordination*)

Koordinasi adalah suatu harmonisasi keterhubungan fungsi antar beberapa elemen gerak. Komponen koordinasi dibutuhkan oleh hampir semua atlet dari berbagai cabang olahraga. Komponen koordinasi secara bersama-sama dengan komponen keseimbangan membentuk kemampuan berdiri, berlari, lompat tali, lompat jauh, menendang, melempar atau berbagai gerakan dasar manusia lainnya

3) Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah kemampuan untuk mengontrol posisi tubuh pada saat bergerak maupun tidak bergerak. Keseimbangan dibagi menjadi dua macam yaitu, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan posisi di suatu tempat atau bidang. Sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan selama melakukan berbagai gerakan seperti berjalan, melompat dari batu ke batu yang lain sambil menyilangkan kakinya, tes berjalan di atas balok keseimbangan, biasanya dipakai untuk mengukur kemampuan keseimbangan dinamis.

4) Kecepatan (*Speed*)

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dengan waktu yang cepat. Koordinasi

adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan kompleks, koordinasi juga diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus dengan ungkapan lain unsur koordinasi juga berkaitan dengan faktor-faktor lain.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam mendapat komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh.

c. Fungsi Kemampuan Motorik

Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, maka individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada peserta didik Sekolah Dasar dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu.

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Proses motorik terjadi atas kerja beberapa bagian tubuh, saraf, otak dan juga otot, sehingga terjadi gerakan baik gerak reflek atau gerak tak disadari maupun yang disadari (Prasetyo, 2014: 1). Semakin banyak peserta didik mengalami aktifitas

gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh peserta didik tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kemampuan motorik adalah untuk memberikan kontribusi seseorang dalam melakukan aktivitas geraknya yang lebih baik. Kontribusi yang diberikan kemampuan motorik yaitu adanya dukungan dan pengaruh dalam proses gerak dan pergerakan sesuai dengan kebutuhannya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik seseorang menurut Islamiyah (2015: 1) sebagai berikut:

1) Perkembangan Usia

Usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitasmotorik kasar dan motorik halus.

2) Tercapainya Kematangan Organ-organ Fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan

kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan menjamin kesehatan seseorang. Bayi maupun anak yang memiliki kondisi sehat cenderung memiliki kematangan fisiologisnya, dibandingkan dengan bayi atau anak yang sering terkena penyakit.

3) Kontrol Kepala

Pada usia 1-5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan posisi kepala terbaring di atas tempat tidur. Ia belum mampu untuk mengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terjadi karena otot-otot bagian leher belum berkembang dengan baik, sehingga belum mampu untuk menopang kepalanya. Sejalan dengan perkembangan usianya, bayi akan mampu untuk tengkurap dan menopang kepalanya. Awal mulanya, bayi belajar untuk memindahkan posisi dari posisi terlentang menjadi posisi tengkurap. Keberhasilan untuk mencapai posisi tengkurap ini, akan diikuti dengan kemampuan untuk mengangkat dan menopang kepalanya. Kemampuan mengontrol kepala (*head control skill*) merupakan dasar untuk perkembangan gerakan-gerakan kepala yang bermanfaat bagi seorang anak yang akan melakukan aktivitas olahraga, misalnya gerakan memutar atau menggeleng kepala.

4) Kontrol Tangan

Sejak lahir bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tidak mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh

perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggeggam/mengepal suatu benda secara kuat. Reflek ini merupakan dasar timbulnya gerakan-gerakan motorik halus, seperti: menggengam, menulis, menggambar atau menggunting. Kemampuan melakukan koordinasi otot-otot tangan yang bermanfaat untuk keterampilan tangan dinamakan kemampuan control tangan (*hand control ability*).

5) Kontrol Kaki

Kemampuan mengontrol kaki (*legs control*) diatur oleh sistem syaraf pusat. Namun pada diri seorang bayi, kaki bergerak karena ada suatu benda yang mungkin menyentuhnya atau digerakkan oleh ibunya. Hal ini bukan berarti si bayi cenderung pasif dan hanya bergerak, kalau ada rangsangan dari luar dirinya. Bayi dapat menggerakkan kaki sendiri sebagai respons atau reflek rasa senang atas kehadiran orang yang memiliki kedekatan emosional. Jadi kakinya memang belum cukup kuat untuk berjalan. Sebagaimana halnya, kaki merupakan organ penting untuk melakukan kegiatan motorik kasar (berjalan, melompat, berlari), namun untuk dapat melakukannya perlu persiapan dan kematangan fisik. Tentu hal ini sesuai dengan perkembangan usianya. Makin tinggi usianya, misalnya usia 1,5-2,0 tahun, maka bayi(anak) akan dapat melakukan kegiatan-kegiatan seperti: merangkak, berjalan, berlari dan sebagainya. Dengan kemampuan ini, control kaki berfungsi secara sempurna.

6) Lokomosi

Lokomosi (*locomotion*) ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan

bertambahnya usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Dengan demikian kemampuan bergerak/berpindah sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat fisiologis. Secara implisit, kemampuan lokomosi sudah ada bersamaan dengan timbulnya gerakan-gerakan reflek, seperti: reflek penempatan (*placing reflek*), berjalan, berenang. Namun kemampuan reflekks itu cenderung tidak terkontrol oleh sistem syaraf, sehingga dapat dikatakan bahwa reflek merupakan sebagai tanda perkembangan awal dari lokomosi (*pre-locomotion*). Hal ini kemudian berkembang secara bertahap, sampai benar-benar tercapai kemampuan lokomosi. Diantara tahapan itu, misalnya: sejak bayi mampu mencapai posisi tengkurap, maka muncullah perilaku-perilaku sebagai tanda-tanda perkembangan kemampuan lokomosi yang makin baik dan sempurna. Dari posisi tengkurap, berarti bayi akan atau sudah mampu untuk mengangkat kepala (kontrol kepala), meningkat menjadi kemampuan untuk mengangkat badan, merangkak, belajar berjalan, berjalan, berlari dan melompat.

e. Klasifikasi Respon Motorik

Beberapa klasifikasi tentang ketrampilan atau gerak menurut Sandi (2014: 1):

1) Klasifikasi Keterampilan Motorik Berdasarkan Kesamaan Gerak

Keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Keterampilan motorik kasar (*gross motor skiils*) dan Keterampilan halus (*fine motor skiils*)

2) Klasifikasi Keterampilan Motorik Berdasarkan Awal Dan Beraakhirnya

Kegiatan Keterampilan motorik di klasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

a) Keterampilan motorik adalah keterampilan yang dapat di ketahui dengan

jelas kapan saat di mulai dan kapan saat berakhir.

- b) Berangkai merupakan gabungan dari beberapa keterampilan motorik terputus yang dilakukan secara berulang-ulang dengan irama tertentu.
- c) Kelanjutan adalah suatu kegiatan dalam waktu singkat tidak jelas kapan saat di mulai dan kapan saat berakhir.

3) Keterampilan Motorik Berdasarkan Irama Gerak dan Stabilitas Lingkungan

Keterampilan motorik diklasifikasikan menjadi dua yaitu Keterampilan tertutup (*closed skills*) dan Keterampilan terbuka (*open skills*). Dengan dasar yang sama membagi keterampilan motorik menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) Keterampilan motorik menggunakan irama langka mandiri (*self-paced skills*), sama dengan keterampilan tertutup.
- b) Keterampilan motorik dengan menggunakan irama langka yang mengarah oleh faktor lingkungan (*externality-paced skills*), sama dengan keterampilan terbuka
- c) Kombinasi kedua keterampilan tersebut, perbedaan antara (*self-paced skills*) dan (*externality-paced skills*)

4) Klasifikasi Keterampilan Motorik Berdasarkan Gerak Tubuh Dan Objek Lingkungan

Keterampilan Motorik di bedakan menjadi empat kelompok yaitu:

- a) Tubuh dan objek diam
- b) Tubuh dan objek bergerak
- c) Tubuh bergerak objek diam
- d) Tubuh dan objek dalam keadaan bergerak

5) Klasifikasi keterampilan motorik berdasarkan keterasingan terhadap keterampilan

Berdasarkan keterasingan mengklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a) Keterampilan motorik yang belum dikenal (*novel motor skills*)

Yaitu baru mengenal keterampilan motorik yang akan di lakukan baik secara verbal maupun secara praktis.

b) Keterampilan motorik yang sudah di kenal (*familiar motor skills*)

Yaitu merupakan kebalikan dari novel, pelaku sebelumnya sudah mengenal keterampilan yang di pelajari (dilakukan), baik secara verbal maupun secara praktis..

f. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi dan otot (Soetjningsih, 2013). Perkembangan motorik sangat tergantung pada kematangan saraf dan otot berperan sebagai efektor. Perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan sebageian aspek perilaku manusia. Kemampuan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan gerak itusendiri.

Semua anak-anak, kecuali yang mengalami keterbelakangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mampu mengembangkan mempelajari berbagai macam gerak bahkan ada sampai gerak yang lebih rumit. Gerakan-gerakan demikian merupakan pengulangan terus menerus dari kebiasaan dan

menjadikannya dasar dari pengalaman lingkungan mereka. Perkembangan gerak dasar dan penyempurnaannya merupakan hal yang penting selama anak-anak.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Sukadiyanto (1997: 72) bahwa fungsi perkembangan motorik ada dua jenis, yaitu fungsi filogenetik dan antogenetik. Filogenetik merupakan fungsi yang bersifat umum seperti merangkak, duduk, dan berjalan. Perkembangan fungsi ini dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak, dan latihan-latihan hanya memberikan sedikit manfaat. Bagi anak normal, perkembangan fungsi filogenetik bersifat alamiah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan. Membatasi ruang dan kesempatan gerak pada masa anak-anak akan menghambat perkembangan dan mengurangi pengayaan keterampilan motoriknya. Sebaliknya, fungsi antogenetik merupakan fungsi khas perkembangan setiap orang, seperti berenang, melempar bola, naik sepeda, dan menulis diperlukan latihan-latihan. Tanpa melalui latihan tidak akan terjadi perkembangan atau tidak dapat dikuasai keterampilan gerak seperti di sebutkan di atas.

Menurut Rahyubi (2012: 317-319), perkembangan motorik pada umumnya melalui lima tahap yaitu:

- 1) *Cephalocaudal dan Proximodistal*. Fase *cephalocaudal* adalah perkembangan fisik yang berlangsung memanjang (*longitudinal*) dari kepala ke kaki. Sedangkan fase *proximodistal*, perkembangan fisik anak dari pusat tubuh mengarah ke tepi.
- 2) *Gross to Specific Motor Control*. Pada fase ini anak terlebih dahulu sebelum mampu membedakan antara bagian-bagian dan menggerakkannya secara terpisah.

- 3) Dari *Bilateral ke Crosslateral*. Gerakan secara bilateral, yaitu memakai satu atau dua tangan untuk meraih dan memegang suatu benda yang dilihat dan menarik perhatian. Sedangkan koordinasi bilateral menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan
- 4) *Differentiation dan Integration*. *Differentiation* diasosiasikan dengan tahapan gerakan mulai dari kontrol gerak yang besar menuju gerakan khusus yang kian diperluas. Adapun *integration* merupakan seluk-beluk mekanisme saraf yang terjalin dari berbagai macam otot yang berlawanan untuk membentuk interaksi dan koordinasi antara satu dengan yang lainnya.
- 5) *Phylogenetic dan Ontogenetic*. Fase *phylogenetic* menunjuk pada keterampilan gerak yang cenderung muncul secara spontan dan otomatis, tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu, namun dalam rangka yang bisa diperkirakan. Sedangkan fase *ontogenetic* menunjuk pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka menunjukkan bahwa perkembangan motorik anak dapat berkembang secara tidak disadari dan memunculkan ciri khas masing-masing individu. Gerakan tambahan juga dapat muncul dengan seiring perkembangan gerakan motorik yang tentunya menjadi sebuah ciri khas setiap individu. Gerakan tambahan ini kadang tidak diperlukan dan hanya terjadi pada beberapa individu saja.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai proses belajar dari hal yang tidak tahu menjadi tahun melalui bimbingan dari seorang guru. Untuk pembelajaran dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah terdapat jenis pembelajaran yang berguna dalam melatih jasmani agar tumbuh sehat, pembelajaran tersebut berupa pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya Reza (2021: 1).

Pendidikan jasmani merupakan suatu pendidikan yang mengajarkan anak untuk hidup sehat dan terampil dalam berolahraga. Seseorang yang masuk sekolah, wajib mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, karena dengan pendidikan jasmani karakter anak bisa terbentuk. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan psikomotor, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. (Paramitha & Anggara dalam Mahardhika, 2018: 1).

Menurut Harsuki dalam Irmansyah (2020) Pendidikan Jasmani yang

merupakan bagian integral atau tidak terpisahkan dan memiliki kesamaan makna dengan olahragapendidikan, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian integral dalam suatu pendidikan pendidikan yang menggunakan praktek langsung dengan aktivitas jasmani sebagai media utama untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan jasmani dari semua aspek, sehingga tujuan pendidikan jasmani dapat dicapai secara menyeluruh.

Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang aslinya. Keuntungan aktivitas jasmani secara umum adalah meningkatkan kesehatan fisik dan psikis bagi seluruh manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam semua umur. Kekurangan gerak (*inactivity*) merupakan faktor penyebab resiko penyakit jantung koroner (Paffenbarger & Sharkey dalam Winarni, 2004: 9) Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pendidikan jasmani di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang melibatkan proses aktivitas gerak berupa fisik maupun olahraga dengan bantuan alat maupun tanpa alat.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan berjalan dengan adanya arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pendidikan jasmani yang harus diupayakan tercapai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan peserta didik sebelum dan sesudah diajarkan masing-masing materi pendidikan jasmani. Menurut Komarudin (2004)

dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan tentunya dituntut guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu membentuk suasana yang harmonis dalam melaksanakan pendidikan, tanggap terhadap perubahan-perubahan akibat dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreatif menciptakan sesuatu yang ada relevansinya dengan usaha pendidikan, termasuk menentukan variasi pembelajaran, sehingga anak didiknya akan selalu menerima pelajaran dengan senang hati. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan jasmani secara langsung harus dapat dirasakan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan senang hati.

Pendidikan jasmani yang menyediakan berbagai pengalaman gerakan dan perilaku aktif dalam lingkungan yang berbeda harus menjadi bagian penting dari kurikulum nasional maupun tujuan pendidikan jasmani, karena dibutuhkan manusia yang menghargai perwujudan secara utuh, baik domain afektif, fisik, dan sosial (SHAPE America, 2014), bukan hanya pikiran (*intelektualitas*) yang dibawa ke sekolah (Irmansyah, 2020: 7). Tujuan pendidikan jasmani, di antaranya: menjadikan peserta didik menjadi sehat dan bugar, menjadi fasilitator bagi peserta didik terkait dengan kebugaran, menjadi panutan bukan hanya peserta didik tapi juga guru yang lain non-penjas, fasilitator, dan mengembangkan prestasi peserta didik, pengalaman guru terbaik atau menjalankan prosedur seorang guru PJOK, mendidik peserta didik sesuai dengan keadaan fisik, mental, psikisnya, tidak hanya mengajar tapi juga mendidik sikap dan mental, membimbing peserta didik menjadi pribadi yang unggul di masyarakat, menanamkan nilai dalam olahraga afektif, psikomotor,

kognitif pada peserta didik, kerohanian, militan, dan nasionalisme, dan memberikan kepuasan belajar untuk mencapai tujuan PJOK Guru dengan empat kompetensinya diharapkan mampu mendidik anak menjadi pribadi yang utuh, baik secara fisik, mental, dan sosial (Sujarwo, 2020: 2). Lebih lanjut Lutan (2001: 18) menyatakan secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kepada peserta didik untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut, mudah dipahami bahwa pendidikan jasmani mengandung tujuan dan potensi yang besar untuk memberikan sumbangan kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Tujuan

pendidikan antara lain adalah untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas terampil, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti luhur (untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya). Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, termasuk pendidikan jasmani, terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang memiliki keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional (Suryobroto, 2014: 1).

3. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikinya.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggung jawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan

kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Menurut Notoatmodjo (2012) Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi.

a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Karakteristik peserta didik kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmanidengan prestasi sekolah,
- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri,
- 3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain,
- 4) Pada masa ini (terutama pada umur 6-8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak,
- 5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang adadi dalam dunianya,
- 6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.

b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar,

Karakteristik peserta didik kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret,
- 2) Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar,

- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor,
- 4) Pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri,
- 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah,
- 6) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan peserta didik kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.

- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Turvina Endang Purwaningsih (2015) dengan judul Tingkat Kemampuan Motorik peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas 1 sekolah dasar di pondok pesantren Sunan

Pandanaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 sekolah dasar di pondok pesantren Sunan Pandanaran, dengan jumlah keseluruhan adalah 34 anak yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengambilan data menggunakan tes untuk mengukur kemampuan motorik, yang terdiri dari 5 item tes, yaitu lari bolak-balik, lari jarak pendek 20 meter, tendang bola ke dinding, lempar bola tennis ke dinding, dan lempar bola softball. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diperoleh kemampuan motorik peserta didik kelas 1 sekolah dasar di pondok pesantren Sunan Pandanaran secara keseluruhan adalah berbeda. Secara rinci, sebanyak 1 siswi (6.25%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 4 siswi (25%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 6 siswi (18.75%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 3 siswi (18.75%) mempunyai kemampuan motorik baik dan 2 siswi (12.5%) mempunyai kemampuan motorik sangat baik. Sebanyak 0 peserta didik (0%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 8 peserta didik (44.44%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 4 peserta didik (22.22%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 4 peserta didik (22.22%) mempunyai kemampuan motorik baik dan 2 peserta didik (11.11%) mempunyai kemampuan motorik sangat baik. Kesimpulan yang didapat bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas 1 sekolah dasar di pondok pesantren Sunan Pandanaran berbeda-beda, atau bervariasi, dari yang kurang sekali sampai yang sangat baik.

2. Penelitian oleh Wahyu Dwi Santoso (2018) dengan judul “Tingkat

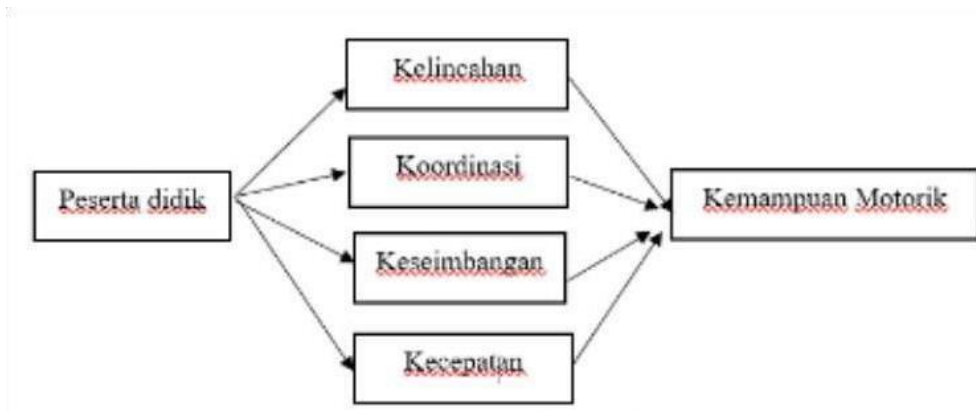
Kemampuan Motorik peserta didik Kelas IV Dan V Sd Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dalam bentuk tes dan pengukuran. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018, yang berjumlah 70 peserta didik (36 peserta didik putra dan 34 peserta didik putri). Instrumen yang digunakan adalah motor ability test dari Nurhasan, (2004: 6.6) yang tesnya terdiri dari: tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes stork stand positional balance, tes lari cepat 30 meter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV dan V SD Nahdlatul Ulama Yogyakarta Tahun Ajaran 2017-2018 sebagian besar berkategori sedang. Sedangkan antara kelas IV dan V tidak ada perbedaan yang signifikan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, dapat disusun kerangka berpikir bahwa peserta didik sekolah dasar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar yang notabene masih merupakan tahap awal untuk mengenal aktivitas fisik dan olahraga. Kegiatan fisik pada tahap awal peserta didik anak mengenal terlebih dahulu bentuk dan macam kegiatan fisik tersebut. Terlebih dalam kondisi saat ini di mana minim sekali peserta didik yang memiliki minat untuk menjadi atlet dan memiliki hobi

olahraga. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan motorik peserta didik. Kemampuan motorik peserta didik di jenjang pendidikan sekolah dasar dapat dikatakan masih dalam tahap bawaan. Hal ini dikarenakan belum adanya Latihan khusus yang dilakukan oleh Sebagian besar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motoriknya. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pun belum cukup untuk mampu memberikan dasar yang maksimal terhadap tingkat kemampuan motorik peserta didik. Tersedianya waktu pembelajaran yang hanya satu kali dalam seminggu belum cukup menjadi fasilitas untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik.

Terbatasnya proses pembelajaran secara tatap muka ini menyebabkan peserta didik hanya memiliki kesempatan yang minim untuk bergerak dan beraktivitas fisik secara maksimal. Peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk dapat bergerak lincah dan memiliki kecepatan yang baik. Minimnya proses pembelajaran di sekolah maupun aktivitas di rumah mempengaruhi seberapa baik tingkat kelincahan dan kecepatannya. Selain itu, tingkat kemampuan koordinasi dan menjaga keseimbangan juga sangat minim peserta didik dapat bergerak dan meningkatkannya. Akan tetapi, kegiatan aktivitas fisik setiap peserta didik di luar sekolah juga bervariasi. Sehingga dengan adanya penelitian tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik ini akan membantu guru untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan motorik peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dan V SD Negeri Keceme 2.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman yang melibatkan peserta didik kelas 4 dan 5. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik anak kelas IV dan V SD Negeri Keceme 2. Secara operasional, dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan motorik peserta didik mengacu pada modul tes dan pengukuran keolahragaan. Tes *Motor Ability* untuk sekolah dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak satu meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, dan tes lari cepat 30 meter.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 135) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Keceme 2 yang terdiri dari peserta didik kelas 4 berjumlah 24 peserta didik dan kelas 5 berjumlah 29 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sehingga sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas IV dan V yang berjumlah 53 peserta didik.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

- a. Tes *shuttle-run* 4x10 meter, untuk mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah.
- b. Tes lempar tangkap bola jarak satu meter ke tembok selama 30 detik, mengukur kemampuan koordinasi mata dengan tangan
- c. Tes *stork stand positional balance*, mengukur keseimbangan tubuh.
- d. Tes lari cepat 30 meter, mengukur kecepatan lari-lari cepat.

Validitas adalah derajat atau ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data

dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak satu meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik tes dan pengukuran.

Adapun tes yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter

- 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
- 2) Alat atau fasilitas: *Stop watch*, lintasan yang lurus, dan datar dengan jarak 10 meter.
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis *start*. Setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 kali dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.

b. Tes lempar tangkap bola jarak satu meter ke tembok

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Alat atau fasilitas: bola tenis, *stop watch*, dan tembok yang rata.
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan didepan dada. Aba-aba “ya” subjek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.

- 4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

c. Tes *Stork Stand Positional Balance*

- 1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh.
- 2) Alat atau fasilitas: *Stop watch*.
- 3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kirisebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampaidengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. Tes Lari Cepat 30 meter

- 1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari.
- 2) Alat atau fasilitas: *Stop watch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera.
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis start. Aba- aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju gari *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan data

yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, kemudian dilakukan penyortiran data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Dari hasil setiap tes yang dicapai setiap peserta didik yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan ukuran masing-masing tidak sama.

1. Hasil Kasar

Hasil setiap butir tes yang dicapai oleh setiap peserta didik yang telah mengikuti tes tersebut hasil kasar. Tingkat kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes yang telah dicapai, karena satuan ukuran yang digunakan masing-masing butir tidak sama, yaitu:

- a. Untuk butir tes *Shuttle Run* 4 x 10 meter, tes *Stork Stand Position Balance*, tes Lari Cepat 30 meter menggunakan satuan ukur (detik).
- b. Untuk butir tes lempar tangkap bola jarak satu meter ke tembok menggunakan (frekuensi).
- c. Keseimbangan yang diperoleh melalui *stork stand positional balance* dengan satuan detik (s).
- d. Kecepatan yang diperoleh melalui lari cepat 30 meter dengan satuan detik (s).

2. Nilai Tes

Hasil kasar yang masih merupakan satuan ukuran yang berbeda tersebut, perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini dengan menggunakan *T-skor*, rumus *T-skor* sebagai berikut:

- a. Rumus *T-Score* untuk tes *shuttle-run* 4x10 meter dan tes lari cepat 30 meter. Penghitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut:

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{\bar{x} - x}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh
M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Rumus *T-score* untuk tes *stork stand positional balance* dan lempar tangkap bola.

Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak waktu atau angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *T-Score* adalah sebagai berikut :

$$T\text{-skor} = 50 + \left(\frac{x - \bar{x}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh
M = Mean (rata-rata)
SD = Standar Deviasi

Kemudian dari nilai *T-Score* dari keempat item dijumlahkan dan dibagi empat sehingga didapatkan total *T-Score*. Hasil *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Untuk mengetahui batas nilai *T-Score* tiap masing-masing kategori yaitu menggunakan skor baku (*T-Score*). Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan skor baku (*T-Score*) dengan

penilaian 5 kategori dari Syarifudin (2009: 113), sebagai berikut:

Tabel 1. Kelas Interval

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada 23 Juni 2022 dan diperoleh responden sebanyak 53 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Kecepatan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Kecepatan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	51,0425
<i>Median</i>	52,6000
<i>Mode</i>	55,86
<i>Std. Deviation</i>	8,66756
<i>Minimum</i>	29,64
<i>Maximum</i>	66,90

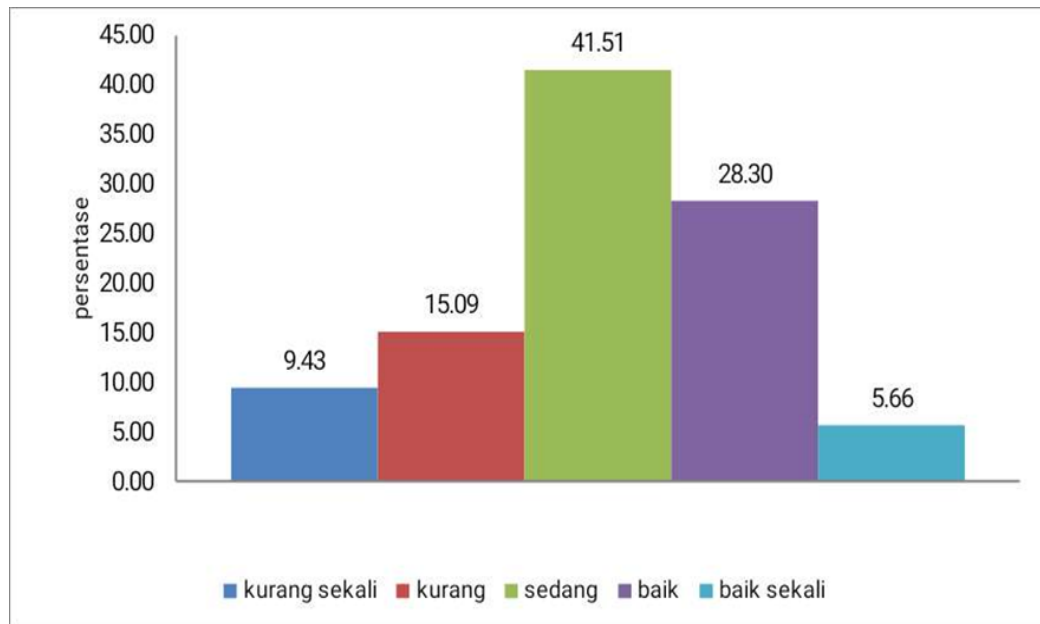
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kecepatan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 dengan rerata sebesar 51,04, nilai tengah sebesar 52,6, nilai sering muncul sebesar 55,86 dan simpangan baku sebesar 8,66. Sedangkan skor tertinggi sebesar 66,9 dan skor terendah sebesar

29,64. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kecepatan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kecepatan

No	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	3	5,66	Baik Sekali
2	15	28,30	Baik
3	22	41,51	Sedang
4	8	15,09	Kurang
5	5	9,43	Kurang Sekali
Jumlah	53	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecepatan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 22 orang atau 41,51%. Tingkat kecepatan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 3 orang atau 5,66%, baik 15 orang atau 28,30%, sedang 22 orang atau 41,51%, kurang 8 orang atau 15,09% dan kurang sekali 5 orang atau 9,43%. Berikut adalah grafik tingkat tingkat kecepatan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022:



Gambar 2. Diagram Tingkat Kecepatan

2. Deskripsi Tingkat Kelincahan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Kelincahan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	49,4579
<i>Median</i>	50,3500
<i>Mode</i>	37,18 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,46589
<i>Minimum</i>	30,33
<i>Maximum</i>	66,82

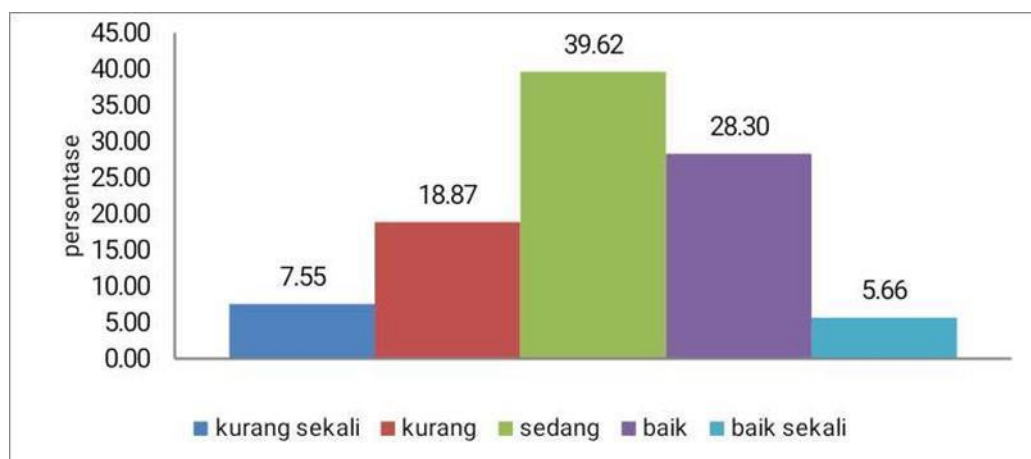
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kelincahan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 dengan rerata sebesar 49,46, nilai tengah sebesar 50,35, nilai sering muncul sebesar 37,18 dan simpangan baku sebesar 8,46. Sedangkan skor tertinggi sebesar 66,82 dan skor terendah sebesar 30,33. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kelincahan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kelincahan

No	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	3	5,66	Baik Sekali
2	15	28,30	Baik
3	21	39,62	Sedang
4	10	18,87	Kurang
5	4	7,55	Kurang Sekali
Jumlah	53	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kelincahan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 21 orang atau 39,62%. Tingkat kelincahan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 3 orang atau 5,66%, baik 15 orang atau 28,30%, sedang 21 orang atau 39,62%, kurang 10 orang atau

18,87% dan kurang sekali 4 orang atau 7,55%. Berikut adalah grafik tingkat tingkat kelincahanpeserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022:



Gambar 3. Diagram Tingkat Kelincahan

3. Deskripsi Tingkat Koordinasi Mata Tangan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Koordinasi Mata Tangan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	48,8243
<i>Median</i>	46,9100
<i>Mode</i>	44,99 ^a
<i>Std. Deviation</i>	9,30724
<i>Minimum</i>	35,41
<i>Maximum</i>	73,74

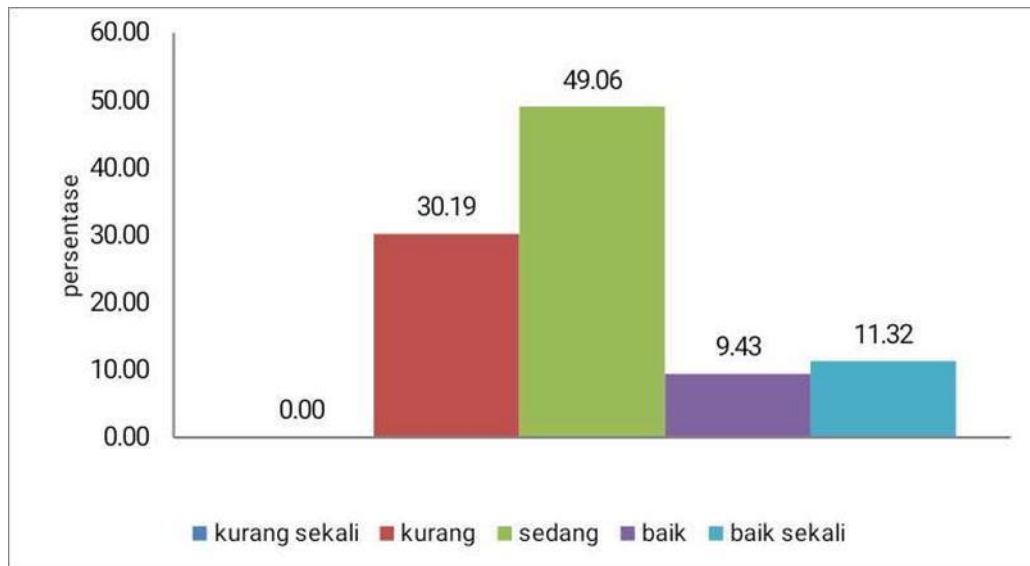
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat koordinasi mata tangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 dengan rerata sebesar 48,82, nilai tengah sebesar 46,91, nilai sering muncul sebesar 44,99 dan simpangan baku sebesar 9,31. Sedangkan skor tertinggi sebesar 73,74 dan skor terendah sebesar 35,41. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat koordinasi mata tangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Koordinasi Mata Tangan

No	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	6	11,32	Baik Sekali
2	5	9,43	Baik
3	26	49,06	Sedang
4	16	30,19	Kurang
5	0	0,00	Kurang Sekali
Jumlah	53	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat koordinasi mata tangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 26 orang atau 49,06%. Tingkat koordinasi mata tangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 6 orang atau 11,32%, baik 5 orang atau 9,43%, sedang 26 orang atau 49,06%, kurang 16 orang atau 30,19% dan kurang sekali 0 orang atau 0,00%.

Berikut adalah grafik tingkat tingkat koordinasi mata tangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022:



Gambar 4. Diagram Tingkat Koordinasi Mata Tangan

4. Deskripsi Tingkat Keseimbangan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Keseimbangan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	49,0875
<i>Median</i>	46,5700
<i>Mode</i>	37,88 ^a
<i>Std. Deviation</i>	9,10266
<i>Minimum</i>	37,88
<i>Maximum</i>	80,71

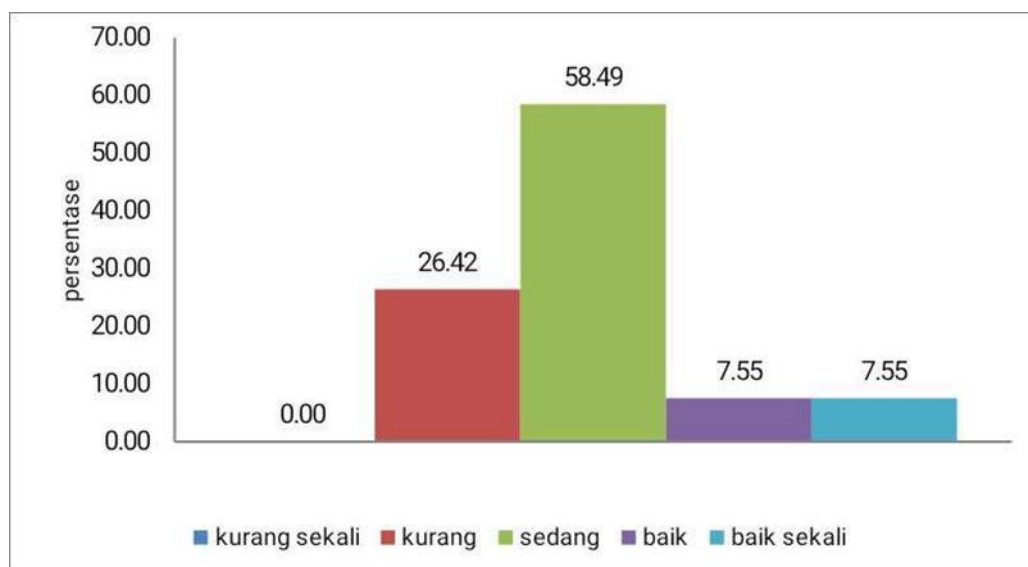
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat keseimbangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 dengan rerata sebesar 49,08, nilai tengah sebesar 46,57, nilai sering muncul sebesar 37,88 dan simpangan baku sebesar 9,10. Sedangkan skor tertinggi sebesar 80,71 dan skor terendah sebesar 37,88. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat keseimbangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Keseimbangan

No	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	4	7,55	Baik Sekali
2	4	7,55	Baik
3	31	58,49	Sedang
4	14	26,42	Kurang
5	0	0,00	Kurang Sekali
Jumlah	53	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keseimbangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 31 orang atau 58,49%. Tingkat keseimbangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 4 orang atau 7,55%, baik 4 orang atau 7,55%, sedang 31 orang atau 58,49%, kurang 14 orang

atau 26,42% dan kurang sekali 0 orang atau 0,00%. Berikut adalah grafik tingkat tingkat keseimbangan peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022:



Gambar 5. Diagram Tingkat Keseimbangan

5. Deskripsi Tingkat Kemampuan motorik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Motorik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	49,6036
<i>Median</i>	48,9800
<i>Mode</i>	36,94 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,08508
<i>Minimum</i>	36,94
<i>Maximum</i>	69,03

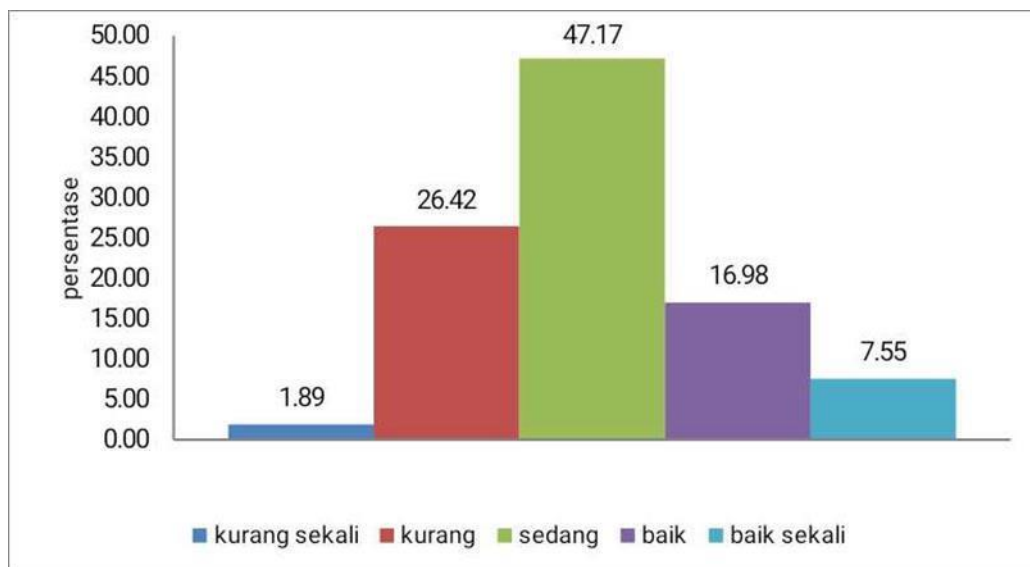
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kemampuan motorik pesertadidikkelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 dengan rerata sebesar 49,60, nilai tengah sebesar 48,98, nilai sering muncul sebesar 36,94 dan simpangan baku sebesar 6,08. Sedangkan skor tertinggi sebesar 69,03 dan skorterendah sebesar 36,94. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik

No	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	4	7,55	Baik Sekali
2	9	16,98	Baik
3	25	47,17	Sedang
4	14	26,42	Kurang
5	1	1,89	Kurang Sekali
Jumlah	53	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 251 orang atau 47,17%. Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD NegeriKeceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 4 orang atau 7,55%, baik 9 orang atau 16,98%, sedang 25 orang atau 47,17%,

kurang 14 orang atau 26,42% dan kurang sekali 1 orang atau 1,89%. Berikut adalah grafik tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022:



Gambar 6. Diagram Tingkat Kemampuan Motorik

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang dilakukan pada bulan Juni dan memperoleh responden sebesar 53 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 25 orang atau 47,17%. Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 4 orang atau 7,55%, baik 9 orang atau 16,98%, sedang 25 orang atau 47,17%, kurang 14 orang atau 26,42% dan kurang sekali 1 orang atau 1,89%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik di SD Negeri Keceme 2 pada tahun 2022 berada pada kategori sedang. Pada kategori kurang dan kurang sekali terdapat 15 orang atau 28,30% dan pada kategori baik dan baik sekali terdapat 14 orang atau 26,42. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kategori kurang dan kurang sekali. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dimungkinkan sangat mempengaruhi kualitas gerak peserta didik. Adanya keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring akan mengurangi kualitas gerak atau aktivitas fisik dari peserta didik. Selain itu, adanya proses pembelajaran daring yang dilakukan di rumah ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di rumah tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya terkait ketersediaan alat, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang. Alat dan sarana yang dimiliki oleh sekolah tidak mungkin untuk dapat dipinjamkan kepada peserta didik secara merata. Keadaan ini tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang berimbas pada kualitas kemampuan motorik peserta didik. Adanya pembatasan pembelajaran tatap muka tentunya peserta didik tidak akan bisa melakukan pembelajaran secara terbimbing yang maksimal. Keterbatasan ini akan sangat mengganggu aktivitas fisik peserta didik. Perkembangan yang lambat pada anak dapat juga disebabkan oleh salah satu penyebab gangguan perkembangan motorik, yaitu kelainan tonus otot atau penyakit neuromuskular. Namun, tidak selamanya gangguan perkembangan motorik selalu didasari adanya penyakit tersebut. Faktor lingkungan serta kepribadian anak juga dapat mempengaruhi keterlambatan dalam perkembangan motorik (Krisdiyanto

dalam Fitriyanti, 2017: 1). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kategori peserta didik yang masih sedang dan lebih cenderung lebih banyak yang kurang ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan faktor lingkungan dalam proses pembelajaran peserta didik. keterbatasan fisik tidak semata-mata pengganggu perkembangan peserta didik tetapi lebih disebabkan oleh terhambatnya proses pembelajaran.

Menurut Areski (2021: 8) bahwa anak yang sudah terbiasa melakukan aktifitas bermain, mereka akan kaya akan kemampuan gerak dan akan menguasai unsur - unsur kemampuan motorik. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa adanya proses pembelajaran yang terbatas sebenarnya tidak mengurangi kesempatan peserta didik untuk dapat berkegiatan fisik dan mengembangkan kemampuan motoriknya. Kesempatan belajar di rumah akan memberikan kesempatan peserta didik untuk tetap aktif berkegiatan fisik seperti bermain ataupun berolahraga sesuai hobbinya. Hal ini tercermin pada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan motorik yang baik dan baik sekali. Kesempatan berkegiatan fisik di rumah tidak banyak peserta didik yang melakukannya sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan motorik baik sekali hanya terdapat 4 orang atau 7,55%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa keterbatasan proses pembelajaran terkait kesempatan berkegiatan fisik, sarana dan prasarana akan mengganggu proses perkembangan kemampuan motorik peserta didik. Akan tetapi, keterbatasan tersebut tidak semata-mata menjadi penghambat yang mutlak sehingga masih ada faktor pendukung lainnya yang dapat dilakukan peserta didik untuk dapat terus berkembang sesuai dengan tingkatkan kemampuan motoriknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 251 orang atau 47,17%. Tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di SD Negeri Keceme 2 Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang berkategori baik sekali 4 orang atau 7,55%, baik 9 orang atau 16,98%, sedang 25 orang atau 47,17%, kurang 14 orang atau 26,42% dan kurang sekali 1 orang atau 1,89%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan kemampuan motorik peserta didik.
2. Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi guru untuk dapat memacu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan motoriknya.

C. Saran

1. Bagi Proses Pembelajaran

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring maupun tatap muka terkait dengan kemampuan motorik peserta didik

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.


DAFTAR PUSTAKA

- Rudiyanto, A. 2016. Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini Darussalam Press : Lampung 2016. Hlm 10
- Areski. (2021). Profil tingkat kemampuan motorik dan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik. *Jurnal Stamina*, 4(10).
- Prasetyo, A . 2014. Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket Sma N 3 Bantul Oleh:. Medikora Vol. Xii No. 1 April 2014
- Setiawan, D.K. 2017. Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014-2015 (Studi Pada Siswa Kelas Iv, V, Vi Sdn Kutorejo Ii Kertosono). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017*, 12 – 20
- Depdiknas. Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Ekayanti Tarigan. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Gamede Tk Negeri Pembina Pancur Batut. A 2021/2022
- Fitriyanti, L. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus bermain puzzle pada anak prasekolah di RSUD Pasar Rebo Jakarta Timur tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1).
- Hartana, T. (2007). Kemampuan gerak motorik siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Bantul. *Skripsi*.
- Rahyubi, H. 2012:1. Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Referens
- Irmansyah, J. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Rizqiyah, I. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik. *Journal Of Childhood Education* Vol. 6 No. 1 Tahun 2022. Hal. 51 – 64 2620-3278 (E-Issn), 2598-2184 (P-Issn)
- Mahardhika, N. A. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2).

- Reza, M . 2021. Pengertian Pendidikan Jasmani, Pendidikan Olahraga, Dan Pendidikan Kesehatan. Dikutip pada <https://www.mandandi.com/2021/06/Pengertian-Pendidikan-Jasmani.html>
- Arisandi, M. 2014. Gerak Motorik. <http://umarisandi.blogspot.com/2014/05/gerak-motorik.html>
- Notoatmodjo. (2012). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, S. (2005). *Metodologi penelitian dalam aktivitas jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Pendidikan Keperawatan Olahraga dan Kesehatan, IKIP Yogyakarta
- Soetjningsih, R. 2013. *Tumbuh Kembang Anak Edisi Ke-2*. Jakarta: Egic.
- Ratmanto, D. Kemampuan motorik siswa kelas atas SD Wirokerten Banguntapan Bantul. Sujanto, A. (1984). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat mata kuliah sarana dan prasarana pendidikan jasmani*.
- Sujarwo. 2015. kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. jurnal pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 11, Nomor 2, November 2015
- Islamiyah, U.H. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak. Dalam <https://www.kompasiana.com/hawwa31/5535bc106ea834282dda42d5/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-motorik-anak>
- Winarni, S. (2005). Pendekatan kontekstual dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JAS
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 51
Laman : <http://www.fik.unv.ac.id>, Surel : humas_fik@unv.ac.id

1 September 2021

Kpd Yth Saudara Bening Putri P NIM 18604221052
Mahasiswa Prodi PGSD Penjas

Dengan hormat.

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

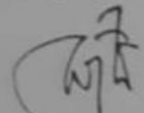
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas di SDN Kemece 2 Kabupaten Sleman Tahun 2021.

Dosen Pembimbing : **Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PGSD Penjas




Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Kartu Bimbingan


**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Bening Putri P
 NIM : 18604221052
 Program Studi : PJSD
 Jurusan : PJSD Penjase
 Pembimbing : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	22 / 09 / 2021	Bimbingan Bab 1	<i>[Signature]</i>
2	19 / 10 / 2021	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
3	28 / 10 / 2021	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
4	3 / 12 / 2021	Bab 2	<i>[Signature]</i>
5	17 / 12 / 2021	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
6	31 / 12 / 2021	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
7	28 / 1 / 2022	Bimbingan Bab 3	<i>[Signature]</i>
8	5 / 2 / 2022	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
9	14 / 7 / 2022	Bimbingan Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
10	19 / 7 / 2022	Revisi Bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
 Koord. Prodi PGSD-Penjase

 Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : 899/UN34.16/PT.01.04/2022 6 Juni 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . **SDN KECEME 2, KEMLOKO CATURHARJO KAPANEWON SLEMAN DI YOGYAKARTA**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Bening Putri Pamilih
NIM	:	18604221052
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	Senin - Sabtu, 13 - 18 Juni 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan Bidang Akademik.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Indik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Hasil Penelitian

NO	NAMA	KELAS	JENIS KELAMBI	SPRINT	SUTTEL RUN	LEMPAR TANGKAP	BODY BALANCE	T SCORE			T SCORE TOTAL	
								SPRINT	SHUTTLE RUN	LEMPAR TANGKAP		BODY BALANCE
1	ABELDA GYAN RAMADHAN	4	1	6,04	12,55	12	59,84	50,34	53,11	44,99	48,86	49,33
2	ALIF ANDRIAN AL HAFIZ	4	1	6,10	14,34	27	61,24	49,59	37,18	73,74	49,28	52,45
3	ANJANI ELNOVA NURAZIZAH	4	2	5,40	11,34	12	48,78	58,37	63,88	44,99	45,53	53,19
4	ARLYN DWI ATMARIANI	4	2	6,70	14,06	9	52,24	42,06	39,67	39,24	46,57	41,89
5	CANTIKA RISMA NIRMALA	4	2	5,80	11,96	10	33,78	53,35	58,36	41,16	41,01	48,47
6	ELI ANDARI	4	2	6,80	11,9	14	41,25	40,81	58,90	48,82	43,26	47,95
7	EXELENSIA PUTRI RENATA	4	2	6,80	12,64	14	50,12	40,81	52,31	48,82	45,93	46,97
8	FABIAN ABID GUNATAMA	4	1	5,91	12,11	15	35,78	51,97	57,03	50,74	41,62	50,34
9	FARIEL ARYA MAHENDRA PUTRA	4	1	5,81	12,75	14	82,14	53,23	51,33	48,82	55,58	52,24
10	FRISKA ANANDA RAFELLIA	4	2	5,80	11,46	9	48,56	53,35	62,81	39,24	45,46	50,22
11	IYYASA ZAKI ZAID	4	1	5,66	12,37	13	32,15	55,11	54,71	46,91	40,52	49,31
12	LINDA PUSPTA AYU	4	2	5,60	13,41	12	57,84	55,86	45,46	44,99	48,26	48,64
13	MUHAMMAD ALIF PRATAMA	4	1	5,88	13,67	15	62,54	52,35	43,14	50,74	49,67	48,98
14	NAAILA ASHRY RATNASARI	4	2	5,60	12,41	7	56,98	55,86	54,36	35,41	48,00	48,41
15	NADIA RIZKI SAVAIRA	4	2	5,60	12,86	14	40,56	55,86	50,35	48,82	43,05	49,52
16	PRIVANKA CITRA KINARA	4	2	6,10	11,01	9	54,38	49,59	66,82	39,24	47,22	50,72
17	RAFA MAHADIKA JULIAN	4	1	5,14	12,56	16	51,38	61,63	53,02	52,66	46,31	53,41
18	RIZKI ALYARO BAYANAKA	4	1	5,89	11,79	25	89,25	52,22	59,88	69,91	57,72	59,93
19	SYIFA REYHANA CHULAYDA	4	2	6,60	12,56	7	49,78	43,32	53,02	35,41	45,83	44,39
20	UTAMA PUTRA RAFF	4	1	5,39	11,66	18	50,47	58,50	61,03	56,49	46,04	55,52
21	WIRDA DEWI NUR FITRI	4	2	5,60	13,41	8	40,58	55,86	45,46	37,32	43,06	45,43
22	ZAHRA SEPTHA MAHARANI	4	2	7,10	13,25	11	33,42	37,04	46,88	43,07	40,90	41,98
23	ZAKY BANY PRADANA	4	1	5,89	13,64	13	40,42	52,22	43,41	46,91	43,01	46,39
24	ZUGA AFRANURDIWAN	4	1	5,96	12,06	24	42,57	51,35	57,47	67,99	43,66	55,12
25	ADINDA RAMADHAN WIDYA UTAMI	5	2	7,44	13,86	15	51,68	32,78	41,45	50,74	46,40	42,84
26	AINE JANIS TELUMBANUA	5	2	6,60	14,43	15	41,15	43,32	36,38	50,74	43,23	43,42
27	ALVANDRA DWI PRADIPTA	5	1	5,26	13,14	15	66,54	60,13	47,86	50,74	50,88	52,40
28	ALYA MUFIDAH	5	2	5,86	14,37	9	55,54	52,60	36,91	39,24	47,57	44,08
29	ANNISAH TRI ENDARWATI	5	2	5,34	13,26	17	78,58	59,12	46,79	54,58	54,51	53,75
30	AQOMA AZRA ZHEBELYANA PRASTYA	5	2	7,45	15,11	13	23,37	32,65	30,33	46,91	37,88	36,94
31	BINTANG IRSYAD EL KHADAFI	5	1	7,45	13,82	11	57,53	32,65	41,81	43,07	48,17	41,43
32	DAFPA JARIS PRATAMA	5	1	5,56	13,19	10	56,58	56,36	47,42	41,16	47,88	48,20

33	ELVINA SARASTUTI MABEL	5	2	6,21	13,07	15	37,00	48,21	48,48	50,74	41,98	47,35
34	FADHIL ISLAMY PASHA	5	1	7,69	13,91	12	51,45	29,64	41,01	44,99	46,33	40,49
35	FARHAN IZZATUL AZMI	5	1	4,94	12,72	12	50,41	64,14	51,60	44,99	46,02	51,69
36	HAQIQI AYUSTISI	5	2	6,85	12,44	8	43,31	40,18	54,09	37,32	43,88	43,87
37	HAYA FATHINAH	5	2	5,95	13,11	13	74,25	51,47	48,13	46,91	53,20	49,93
38	HAYA HASYMIYAH	5	2	6,15	13,11	22	71,25	48,96	48,13	64,16	52,30	53,39
39	HELGA CETTA ASMARA	5	2	6,52	12,41	12	58,56	44,32	54,36	44,99	48,48	48,04
40	HERLINA DWI ASTUTI	5	2	5,75	14,34	10	65,25	53,98	37,18	41,16	50,49	45,70
41	ILHAM HERNAWAN	5	1	5,49	13,18	10	52,51	57,24	47,51	41,16	46,65	48,14
42	KALYIA HANA FADYA	5	2	5,63	11,64	19	58,21	55,49	61,21	58,41	48,37	55,87
43	KAMILA HANA SELIMA	5	2	5,75	12,17	10	49,87	53,98	56,50	41,16	45,86	49,37
44	LAILA YULI LESTARI	5	2	6,87	13,31	17	61,32	39,93	46,35	54,58	49,31	47,54
45	LAIS TSALATSA RAMADHANA HUSNI	5	1	5,32	12,36	12	57,11	59,38	54,80	44,99	48,04	51,80
46	MUHAMMAD FARDHAN ARFIANSYAH	5	1	5,45	12,68	16	80,54	57,74	51,96	52,66	55,10	54,36
47	MUHAMMAD REVAN BAGUS SEPTIYANTO	5	1	5,74	14,45	18	139,3	54,11	36,20	56,49	72,79	54,90
48	PAUNDRAS WISNU TAMA	5	1	5,06	12,09	14	158,46	62,64	57,21	48,82	78,56	61,81
49	RAHMAD FAJAR PAMUNGKAS	5	1	4,72	12,15	26	165,58	66,90	56,67	71,83	80,71	69,03
50	RAIHAN ANDIKA PRATAMA	5	1	6,17	14,91	10	41,52	48,71	32,11	41,16	43,34	41,33
51	RENO DWI ARDIANSYAH	5	1	4,80	12,58	25	154,58	65,90	52,85	69,91	77,40	66,51
52	SAVA ANGEL ELYSIA MULYA	5	2	6,21	13,31	15	48,27	48,21	46,35	50,74	45,38	47,67
53	SHEVANNALINKA NASTANGIN	5	2	5,76	14,02	13	45,62	53,86	40,03	46,91	44,58	46,34

Lampiran 6. Hasil Olah Data

Statistics

	Sprint	Shuttle run	Lempar tangkap	Keseimbangan	Motorik
<i>N Valid</i>	53	53	53	53	53
<i>Missing</i>	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	51,0425	49,4579	48,8243	49,0875	49,6036
<i>Median</i>	52,6000	50,3500	46,9100	46,5700	48,9800
<i>Mode</i>	55,86	37,18 ^a	44,99 ^a	37,88 ^a	36,94 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,66756	8,46589	9,30724	9,10266	6,08508
<i>Minimum</i>	29,64	30,33	35,41	37,88	36,94
<i>Maximum</i>	66,90	66,82	73,74	80,71	69,03

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

sprint

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid 29.64</i>	1	1.9	1.9	1.9
32.65	2	3.8	3.8	5.7
32.78	1	1.9	1.9	7.5
37.04	1	1.9	1.9	9.4
39.93	1	1.9	1.9	11.3
40.18	1	1.9	1.9	13.2
40.81	2	3.8	3.8	17.0
42.06	1	1.9	1.9	18.9
43.32	2	3.8	3.8	22.6
44.32	1	1.9	1.9	24.5
48.21	2	3.8	3.8	28.3
48.71	1	1.9	1.9	30.2
48.96	1	1.9	1.9	32.1
49.59	2	3.8	3.8	35.8

50.34	1	1.9	1.9	37.7
51.35	1	1.9	1.9	39.6
51.47	1	1.9	1.9	41.5
51.97	1	1.9	1.9	43.4
52.22	2	3.8	3.8	47.2
52.35	1	1.9	1.9	49.1
52.6	1	1.9	1.9	50.9
53.23	1	1.9	1.9	52.8
53.35	2	3.8	3.8	56.6
53.86	1	1.9	1.9	58.5
53.98	2	3.8	3.8	62.3
54.11	1	1.9	1.9	64.2
55.11	1	1.9	1.9	66.0
55.49	1	1.9	1.9	67.9
55.86	4	7.5	7.5	75.5
56.36	1	1.9	1.9	77.4
57.24	1	1.9	1.9	79.2
57.74	1	1.9	1.9	81.1
58.37	1	1.9	1.9	83.0
58.5	1	1.9	1.9	84.9
59.12	1	1.9	1.9	86.8
59.38	1	1.9	1.9	88.7
60.13	1	1.9	1.9	90.6
61.63	1	1.9	1.9	92.5
62.64	1	1.9	1.9	94.3
64.14	1	1.9	1.9	96.2
65.9	1	1.9	1.9	98.1
66.9	1	1.9	1.9	100.0
Total	53	100.0	100.0	

shuttle_run

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	30.33	1	1.9	1.9	1.9
	32.11	1	1.9	1.9	3.8
	36.2	1	1.9	1.9	5.7
	36.38	1	1.9	1.9	7.5
	36.91	1	1.9	1.9	9.4
	37.18	2	3.8	3.8	13.2
	39.67	1	1.9	1.9	15.1
	40.03	1	1.9	1.9	17.0
	41.01	1	1.9	1.9	18.9
	41.45	1	1.9	1.9	20.8
	41.81	1	1.9	1.9	22.6
	43.14	1	1.9	1.9	24.5
	43.41	1	1.9	1.9	26.4
	45.46	2	3.8	3.8	30.2
	46.35	2	3.8	3.8	34.0
	46.79	1	1.9	1.9	35.8
	46.88	1	1.9	1.9	37.7
	47.42	1	1.9	1.9	39.6
	47.51	1	1.9	1.9	41.5
	47.86	1	1.9	1.9	43.4
	48.13	2	3.8	3.8	47.2
	48.48	1	1.9	1.9	49.1
	50.35	1	1.9	1.9	50.9
	51.33	1	1.9	1.9	52.8
	51.6	1	1.9	1.9	54.7
	51.96	1	1.9	1.9	56.6
	52.31	1	1.9	1.9	58.5
	52.85	1	1.9	1.9	60.4
	53.02	2	3.8	3.8	64.2
	53.11	1	1.9	1.9	66.0
	54.09	1	1.9	1.9	67.9

54.36	2	3.8	3.8	71.7
54.71	1	1.9	1.9	73.6
54.8	1	1.9	1.9	75.5
56.5	1	1.9	1.9	77.4
56.67	1	1.9	1.9	79.2
57.03	1	1.9	1.9	81.1
57.21	1	1.9	1.9	83.0
57.47	1	1.9	1.9	84.9
58.36	1	1.9	1.9	86.8
58.9	1	1.9	1.9	88.7
59.88	1	1.9	1.9	90.6
61.03	1	1.9	1.9	92.5
61.21	1	1.9	1.9	94.3
62.81	1	1.9	1.9	96.2
63.88	1	1.9	1.9	98.1
66.82	1	1.9	1.9	100.0
<i>Total</i>	53	100.0	100.0	

keseimbangan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> 37.88	1	1.9	1.9	1.9
40.52	1	1.9	1.9	3.8
40.9	1	1.9	1.9	5.7
41.01	1	1.9	1.9	7.5
41.62	1	1.9	1.9	9.4
41.98	1	1.9	1.9	11.3
43.01	1	1.9	1.9	13.2
43.05	1	1.9	1.9	15.1
43.06	1	1.9	1.9	17.0
43.23	1	1.9	1.9	18.9

43.26	1	1.9	1.9	20.8
43.34	1	1.9	1.9	22.6
43.66	1	1.9	1.9	24.5
43.88	1	1.9	1.9	26.4
44.58	1	1.9	1.9	28.3
45.38	1	1.9	1.9	30.2
45.46	1	1.9	1.9	32.1
45.53	1	1.9	1.9	34.0
45.83	1	1.9	1.9	35.8
45.86	1	1.9	1.9	37.7
45.93	1	1.9	1.9	39.6
46.02	1	1.9	1.9	41.5
46.04	1	1.9	1.9	43.4
46.31	1	1.9	1.9	45.3
46.33	1	1.9	1.9	47.2
46.4	1	1.9	1.9	49.1
46.57	1	1.9	1.9	50.9
46.65	1	1.9	1.9	52.8
47.22	1	1.9	1.9	54.7
47.57	1	1.9	1.9	56.6
47.88	1	1.9	1.9	58.5
48	1	1.9	1.9	60.4
48.04	1	1.9	1.9	62.3
48.17	1	1.9	1.9	64.2
48.26	1	1.9	1.9	66.0
48.37	1	1.9	1.9	67.9
48.48	1	1.9	1.9	69.8
48.86	1	1.9	1.9	71.7
49.28	1	1.9	1.9	73.6
49.31	1	1.9	1.9	75.5
49.67	1	1.9	1.9	77.4
50.49	1	1.9	1.9	79.2
50.88	1	1.9	1.9	81.1

52.3	1	1.9	1.9	83.0
53.2	1	1.9	1.9	84.9
54.51	1	1.9	1.9	86.8
55.1	1	1.9	1.9	88.7
55.58	1	1.9	1.9	90.6
57.72	1	1.9	1.9	92.5
72.79	1	1.9	1.9	94.3
77.4	1	1.9	1.9	96.2
78.56	1	1.9	1.9	98.1
80.71	1	1.9	1.9	100.0
<i>Total</i>	53	100.0	100.0	

motorik

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i> 36.94	1	1.9	1.9	1.9
40.49	1	1.9	1.9	3.8
41.33	1	1.9	1.9	5.7
41.43	1	1.9	1.9	7.5
41.89	1	1.9	1.9	9.4
41.98	1	1.9	1.9	11.3
42.84	1	1.9	1.9	13.2
43.42	1	1.9	1.9	15.1
43.87	1	1.9	1.9	17.0
44.08	1	1.9	1.9	18.9
44.39	1	1.9	1.9	20.8
45.43	1	1.9	1.9	22.6
45.7	1	1.9	1.9	24.5
46.34	1	1.9	1.9	26.4
46.39	1	1.9	1.9	28.3
46.97	1	1.9	1.9	30.2
47.35	1	1.9	1.9	32.1

47.54	1	1.9	1.9	34.0
47.67	1	1.9	1.9	35.8
47.95	1	1.9	1.9	37.7
48.04	1	1.9	1.9	39.6
48.14	1	1.9	1.9	41.5
48.2	1	1.9	1.9	43.4
48.41	1	1.9	1.9	45.3
48.47	1	1.9	1.9	47.2
48.64	1	1.9	1.9	49.1
48.98	1	1.9	1.9	50.9
49.31	1	1.9	1.9	52.8
49.33	1	1.9	1.9	54.7
49.37	1	1.9	1.9	56.6
49.52	1	1.9	1.9	58.5
49.93	1	1.9	1.9	60.4
50.22	1	1.9	1.9	62.3
50.34	1	1.9	1.9	64.2
50.72	1	1.9	1.9	66.0
51.69	1	1.9	1.9	67.9
51.8	1	1.9	1.9	69.8
52.24	1	1.9	1.9	71.7
52.4	1	1.9	1.9	73.6
52.45	1	1.9	1.9	75.5
53.19	1	1.9	1.9	77.4
53.39	1	1.9	1.9	79.2
53.41	1	1.9	1.9	81.1
53.75	1	1.9	1.9	83.0
54.36	1	1.9	1.9	84.9
54.9	1	1.9	1.9	86.8
55.12	1	1.9	1.9	88.7
55.52	1	1.9	1.9	90.6
55.87	1	1.9	1.9	92.5
59.93	1	1.9	1.9	94.3

<i>61.81</i>	<i>1</i>	<i>1.9</i>	<i>1.9</i>	<i>96.2</i>
<i>66.51</i>	<i>1</i>	<i>1.9</i>	<i>1.9</i>	<i>98.1</i>
<i>69.03</i>	<i>1</i>	<i>1.9</i>	<i>1.9</i>	<i>100.0</i>
<i>Total</i>	<i>53</i>	<i>100.0</i>	<i>100.0</i>	

Lampiran 7. Dokumentasi







